

Visualisasi Manusia Tanpa Media Sosial dalam Karya Seni Grafis

Herman Juliyanto¹, Yofita Sandra²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
e-mail: hermanto180701@gmail.com

Abstrak

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah sebagai penyampaian pesan dan kritik sosial supaya masyarakat mempunyai gambaran tentang manusia tanpa media sosial dengan cara memvisualisasikan dampak positif dan negatif manusia tanpa media sosial dalam karya seni grafis. Metode penciptaan karya ini akan dilakukan secara bertahap. Pertama, akan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan pengamatan fenomena yang terjadi secara langsung. Selanjutnya, akan dilakukan tahap elaborasi untuk mendalami konsep. Setelah itu, akan dilakukan tahap sintesis untuk menciptakan ide-ide kreatif. Kemudian, konsep tersebut akan direalisasikan melalui pembuatan sketsa, pengumpulan bahan, alat, dan proses penggarapan karya. Akhirnya, karya akan diselesaikan pada tahap penyelesaian atau finishing. Seluruh karya seni grafis menggunakan metode Serigrafis dengan teknik pola potong dan blok/colet. Setiap karya memiliki ukuran 61 x 46 cm berdasarkan tema fenomena sosial dengan ide manusia tanpa media sosial dalam karya seni grafis yang dikembangkan dengan judul, "Tatap Muka", "Selektif", "Dulu vs Sekarang", "Surat Kabar", "Efisien", "Privasi", "Tersisih", "Ketinggalan", "Kurangnyanya Cyber bullying", dan "Kurangnyanya cyber crime".

Kata kunci: *Manusia, Media Sosial, Senigrafis, Serigrafis.*

Abstract

The purpose of making this final work is to support messages and social criticism so that people have an image of humans without social media by visualizing the positive and negative impacts of humans without social media in graphic art. The method of making this work will be carried out in stages. First, it will start with the preparatory stage which involves defending phenomena that occur directly. Next, an elaboration stage will be carried out to explore the concept. After that, there will be a synthesis stage to create creative ideas. Later, this concept will be realized through sketching, collecting materials, tools, and the process of making the work. Finally, the work will be completed at the completion or finishing stage. All graphic works of art use the Serigraphic method with cut and block/dabble pattern techniques. Each work has a

size of 61 x 46 cm based on the theme of social phenomena with human ideas without social media in graphic artwork developed with the titles, "Face to Face", "Selective", "Then vs Now", "Newspapers", "Efficient", "Privacy", "Offlined", "Left Behind", "Lack of Cyber bullying", and "Lack of cyber crime".

Keywords : *People, Social Media, Artistic, serigraphy.*

PENDAHULUAN

Manusia (*homo Sapiens*) merupakan spesies yang berasal dan tinggal di bumi dengan populasi terbesar, persebaran yang luas, dan dicirikan dengan kemampuannya untuk berjalan di atas dua kaki, serta otak yang kompleks yang mampu membuat peralatan, budaya, dan bahasa yang rumit. Kebanyakan manusia hidup dalam struktur sosial yang terdiri atas kelompok-kelompok tertentu yang bisa bersaing atau membantu satu sama lain mulai dari kelompok keluarga kecil dengan hubungan kekerabatan hingga kelompok politik yang besar atau Negara

Masyarakat Indonesia tidak lepas dari media sosial khususnya pada kalangan remaja. Yang menyibukkan mereka tidak lain adalah dunia online, mulai dari media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, shopee, tiktok, hingga pesan instan seperti Line, Whatsapp, WeChat, dan BBM. Remaja Indonesia dapat dikatakan sangat mendominasi jumlah pengguna layanan internet (Kamhar, M. Y., & Lestari, E. 2019). Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. (Khairuni, N. 2016).

Kemajuan teknologi membuat perubahan dalam kehidupan manusia dan memberikan pengaruh yang besar kepada penggunaannya. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. (Cahyono, A. S. 2016). Pengguna media sosial tidak hanya berasal dari kalangan remaja saja, tetapi sekarang ini dengan bertambahnya kemajuan teknologi hampir semua kalangan menggunakan media sosial yang membuat penggunaannya bergantung pada media sosial bahkan sampai menyebabkan kecanduan karena fitur dari media sosial yang sangat menarik

Dampak positif dari orang yang menggunakan media sosial dapat memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengungkapkan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak positif bagi orang yang tidak menggunakan media sosial yaitu lebih cenderung berkomunikasi secara langsung, terhindar dari *cyber crime* (kejahatan dunia maya). *cyber bullying* (perundungan dunia maya), *privasi* lebih terjaga dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Dampak negatif dari orang yang menggunakan media sosial adalah interaksi tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap

internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Sedangkan dampak negative bagi orang yang tidak menggunakan media sosial akan merasakan ketinggalan dengan teknologi, gaptak. di kucilkan dalam lingkungan bahkan susah menghubungi kerabat yang berada jauh dari lingkungan kita.

Penulis berpendapat bahwa media sosial sebaiknya digunakan untuk tujuan positif agar penggunaanya tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Hal ini mendorong penulis untuk menciptakan karya seni grafis cetak saring (serigraphy) dengan mengambil inspirasi dari minat dan kemampuan yang dialami selama kuliah di seni rupa. Penulis juga tertarik pada seni grafis karena merasa bahwa seni ini belum sepopuler seni lukis, meskipun memiliki kedudukan yang sama dalam seni rupa murni. Karya seni grafis ini memiliki kelebihan karena dapat diperbanyak hingga seratus cetakan, tetapi keorisinilan terletak pada klise yang menjadi dasar pembuatannya.

Dalam karya seni grafis ini, penulis ingin memvisualisasikan sikap manusia tanpa media sosial dengan menggunakan metode kombinasi serigrifi dan gaya surealisme. Tujuannya adalah untuk menggambarkan ketidakbijaksanaan banyak pengguna media sosial yang menyebabkan dampak negatif bagi diri mereka sendiri. Namun, penulis juga menyadari bahwa jika manusia pada zaman sekarang tidak memiliki media sosial, hal itu dapat berdampak negatif seperti kesulitan dalam mengikuti perkembangan zaman. Penulis mengambil ide dan gagasan dari manusia dalam media social yang kemudia diwujudkan kedalam bentuk karya seni grafis. Seni grafis merupakan bentuk ungkapan seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan metode cetak-mencetak, seni grafis ini memungkinkan untuk mencetak berjumlah lebih dari satu, (Ariusmedi, M. S., & Irwan, M. S. 2012). Dalam hal ini penulis menggunakan corak surealisme yang memiliki elemen menakjubkan di setiap karyanya, karena surealisme tidak pernah terjadi dalam pikiran manusia. surealisme ini sering kali menempatkan benda-benda aneh yang membuat penglihat sulit untuk dimengerti atau dipahami dengan sekali melihatnya.

METODE

Pada proses penciptaan, diperlukan penerapan teknik dan metode yang sesuai dengan tahapan agar dapat menciptakan sebuah karya yang sesuai dengan konsep yang diinginkan. Teknik yang akan penulis gunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik serigrifi dengan metode kombinasi pola potong dan blok/colet yang menggunakan screen dan beberapa klise, yang telah ditentukan sebelumnya untuk mewujudkan warna yang diinginkan. Selama proses penciptaan karya ini, penulis akan memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa agar hasil akhirnya menjadi karya yang harmonis dan menggambarkan konsep yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Penulis berhasil menciptakan 10 karya seni grafis dengan ukuran 61 x 46 cm dan posisi potret. Proses perwujudan karya-karya ini tidak lepas dari inspirasi, pengalaman, serta pengetahuan yang dimiliki penulis mengenai media sosial. Hal ini

memungkinkan penulis untuk menghasilkan karya akhir sesuai dengan konsep dan tujuan yang diinginkan. Dalam setiap karya, penulis berhasil menggambarkan dengan baik pesan dan kritik sosial terkait dengan kehidupan manusia tanpa media sosial, serta menghadirkan visualisasi dampak positif dan negatif dari ketergantungan pada media sosial. Hasil karya yang berjumlah 10 tersebut menunjukkan dedikasi dan usaha penulis dalam menyampaikan pesan serta menciptakan karya seni grafis yang berarti dan bermakna.

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1

“Tatap Muka”

Serigraphy on paper

61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini merupakan teknik serigrافی atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong/colet menggunakan media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Dalam karya yang berjudul "Tatap Muka," penulis memvisualisasikan beberapa siluet manusia yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan sekitarnya, sebuah fenomena yang sering terjadi akibat kecanduan media sosial pada zaman sekarang. Namun, di bagian depan karya, terdapat dua orang manusia yang sedang berkomunikasi secara langsung, dengan penggunaan efek Chiarascuro yang menyoroti mereka. Pewarnaan multi-warna digunakan pada dua orang yang berkomunikasi, sementara beberapa orang lain yang sibuk ditandai dengan siluet hitam. Latar belakang diisi dengan warna merah yang mencerminkan kesan bahaya, serta penggambaran motherboard melambangkan keterpautan manusia pada dunia digital. Karya ini memanfaatkan unsur titik pada jalan dengan percikan brush untuk menciptakan kesan terang gelap, serta unsur garis pada latar belakang. Terdapat prinsip aksentuasi pada dua orang yang sedang berkomunikasi, dan keseimbangan pada beberapa orang dengan latar belakang yang selaras. Melalui karya ini, penulis ingin menggambarkan kegelisahan terhadap ketergantungan manusia pada media sosial yang membuat mereka lupa dengan interaksi sosial di dunia nyata. Penulis berharap agar masyarakat lebih memperdulikan lingkungan sekitar, aktif bersosialisasi secara tatap muka, dan saling berinteraksi dengan orang lain.

Karya 2



Gambar 2
"Selektif"

Serigraphy on paper
61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrافی atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Selektif," karya ini menggambarkan seorang manusia yang berdiri di depan pintu berbentuk gadget, mencerminkan keterikatan manusia dengan perangkat digital. Manusia tersebut menghadapi berbagai pilihan dalam gadget, baik yang negatif maupun positif, yang ditandai dengan simbol yang terhubung oleh motherboard. Karya ini menyampaikan pesan bahwa manusia harus bijaksana dalam memilih, sebagaimana tertera dalam tulisan di bagian bawah karya, "Human Must be smart in Choosing." Terdapat unsur titik dalam bentuk gradasi dinding yang membentuk perbedaan gelap dan terang, serta unsur garis pada motherboard. Penggunaan unsur bidang yang berbentuk persegi juga tampak dalam karya ini. Prinsip keseimbangan hadir pada objek yang dikelilingi oleh berbagai ikon media sosial dan simbol berbahaya seperti tengkorak, 18+, dan error. Karya "Selektif" menggambarkan pentingnya kecerdasan manusia dalam memilih, mengingat adanya dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial. Penulis berharap agar masyarakat, termasuk diri mereka sendiri, mampu bijaksana dalam memilih penggunaan media sosial agar terhindar dari dampak negatif.

Karya 3



Gambar 3

"Dulu Vs Sekarang"
Serigraphy on paper
61 X 46 cm

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrافي atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Dulu Vs Sekarang," karya ini memvisualisasikan perbedaan zaman sebelum dan setelah adanya media sosial, yang ditandai dengan tabung pasir waktu. Pada bagian atas tabung pasir, terdapat beberapa mainan tradisional yang semakin menghilang seiring berjalannya waktu, sedangkan air yang mengering pada bagian atas mengisi bagian bawah, menguatkan makna perubahan zaman. Alat komunikasi telepon kaleng yang terputus menggambarkan perubahan dari zaman dulu yang telah digantikan oleh media sosial. Warna coklat pada latar belakang melambangkan perubahan zaman, dengan bagian atas yang menggambarkan tanah yang retak dan bagian bawah yang menggambarkan motherboard. Karya ini memanfaatkan unsur titik pada latar belakang yang diciptakan dengan percikan brush untuk menciptakan kesan terang gelap, unsur garis tampak pada motherboard di latar belakang, dan unsur bidang terlihat pada bagian dalam tabung pasir. Prinsip keseimbangan di latar belakang memberikan kesan kesejajaran. "Dulu Vs Sekarang" mengisahkan tentang hal-hal yang terlupakan karena munculnya sesuatu yang baru, khususnya permainan tradisional yang tergantikan oleh media sosial. Media sosial kini tidak hanya digunakan oleh kalangan remaja, tetapi juga oleh anak-anak, menyebabkan permainan tradisional dilupakan karena kecanduan bermain media sosial. Melalui karya ini, penulis berharap kepada masyarakat, terutama kepada diri mereka sendiri, untuk lebih mengawasi anak-anak di sekitar mereka agar tidak terlalu terikat pada media sosial dan dapat lebih banyak bermain dan bersosialisasi secara langsung.

Karya 4



Gambar 4
"Surat kabar"
Serigraphy on paper
61 X 46 cm 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrافي atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Surat Kabar," karya ini menggambarkan seorang manusia dengan kulit kecoklatan sedang membaca surat kabar, yang ditutupi oleh lembaran surat kabar dengan warna abu-abu sehingga menyerupai aslinya. Latar belakang karya ini diisi dengan huruf alfabet dari A-Z yang ketika digabungkan membentuk suku kata, mewakili pentingnya surat kabar sebagai media komunikasi dalam kehidupan manusia,

dengan warna kuning yang memberikan kesan ceria. Terdapat unsur titik pada latar belakang dan surat kabar yang diciptakan dengan percikan brush, unsur garis tampak pada surat kabar, dan unsur bidang terlihat pada surat kabar pula. Karya ini mencerminkan zaman ketika manusia hanya mendapatkan informasi dari surat kabar sebelum mengenal media sosial, dan berharap agar masyarakat tetap membaca berita dari surat kabar sebagai sumber informasi yang lebih terpercaya, meskipun teknologi semakin berkembang dan media sosial memberikan akses informasi yang lebih luas, mengingat risiko berita hoax yang sering muncul di media sosial.

Karya 5



Gambar 5
"Efisien"

Serigraphy on paper
61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrafi atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Efisien," karya ini menggambarkan dua orang manusia duduk di halte bus dengan kesibukan berbeda. Orang di tengah membaca buku, sedangkan orang di samping kiri bermain media sosial. Latar belakang karya menggunakan teknik chiaroscuro, dengan subjek yang membaca buku mendapatkan cahaya matahari dan terkesan lebih berwarna, sementara subjek yang bermain media sosial terkesan gelap, mencerminkan perbedaan antara dua aktivitas tersebut. Terdapat unsur titik pada lantai dan awan yang diciptakan dengan percikan brush, unsur garis tampak pada tiang halte bus, serta prinsip keseimbangan memberikan kesan kesejajaran, dan prinsip aksentuasi pada subjek yang membaca buku. Karya ini menggambarkan bagaimana manusia zaman sekarang banyak menghabiskan waktu dengan media sosial, berbanding terbalik dengan seseorang yang memanfaatkan waktunya dengan membaca buku sehingga efisien. Penulis berharap agar masyarakat, termasuk diri mereka sendiri, dapat memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin untuk hal yang bermanfaat.

Karya 6



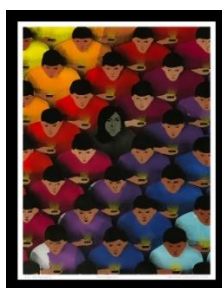
Gambar 6
"Privasi"

Serigraphy on paper
61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrafi atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Privasi," karya ini memvisualisasikan lima orang manusia, di mana dua orang di balkon luar rumah sedang melukis dan membaca tanpa mengumbar privasi, sedangkan tiga orang di dalam rumah sedang bercinta dan mengumbar aurat. Penggunaan warna monokrom pada orang yang mengumbar privasi dan multi warna pada orang yang tidak mengumbar privasi mencerminkan perbedaan antara perilaku positif dan negatif. Latar belakang dengan warna biru memberi kesan langit cerah. Karya ini menggambarkan bahwa manusia bijak menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan penting seperti kerja, sekolah, dan belajar, sementara yang tidak bijak sering melewati batas dengan mengumbar privasi dan menyebarkan hoax. Penulis berharap agar masyarakat, termasuk diri mereka sendiri, menggunakan media sosial dengan bijaksana dan hanya untuk hal-hal yang memang penting.

Karya 7



Gambar 7
"Ketinggalan"

Serigraphy on paper
61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrasi atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Ketinggalan," karya ini memvisualisasikan seorang wanita tanpa gadget yang sedih berada di tengah sekelompok pria yang sedang mengenggam gadget, menggambarkan perasaan ketinggalan karena tidak memiliki gadget. Penggunaan warna monokrom pada wanita dan multi warna pada pria menyoroti perbedaan masa lalu dan masa sekarang. Pada bagian baju pria, penulis menggunakan gradasi warna yang mencerminkan warna ikon media sosial seperti Facebook (biru), YouTube (merah), Instagram (ungu), dan Snapchat (oranye). Terdapat unsur titik pada baju yang diciptakan dengan percikan brush, unsur bidang pada gadget yang dipegang oleh pria. Karya ini menampilkan prinsip keseimbangan yang memberi kesan kesejajaran, dan prinsip harmoni pada pria dengan kesamaan, kesesuaian, dan tidak ada pertentangan. "Ketinggalan" mengisahkan perasaan seseorang dari masa lalu yang merasa sendiri ketika bersama orang-orang dari masa sekarang, menggambarkan situasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di mana mereka dari masa lalu mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan zaman karena tidak terbiasa dengan media sosial. Penulis berharap agar masyarakat, termasuk diri mereka sendiri, dapat mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal.

Karya 8



Gambar 8

“Tersisih”

Serigraphy on paper

61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrasi atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Tersisih," karya ini memvisualisasikan lima orang manusia, empat di antaranya memakai baju merah, biru, kuning, dan hijau yang menggambarkan media sosial. Empat orang berfokus pada gadget dan berjalan ke atas, menunjukkan kelompok yang menikmati perkembangan teknologi, sedangkan satu pria berjalan ke bawah dengan wajah murung menandakan dia sedang dikucilkan. Penggunaan warna monokrom pada pria yang dikucilkan dan multi warna pada kelompok pria menyoroti perbedaan. Latar belakang dengan sarang laba-laba menandakan usang, sementara motherboard di depan menggambarkan teknologi. Terdapat unsur titik pada tangan dengan percikan brush, unsur garis pada motherboard dan sarang laba-laba, serta

unsur bidang pada gadget dan tangga. Karya ini menampilkan prinsip keseimbangan yang memberi kesan kesejajaran dan prinsip harmoni pada empat pria dalam kelompok dengan kesamaan dan kesesuaian. "Tersisih" menceritakan tentang seseorang yang diasingkan karena tidak mampu mengikuti perkembangan zaman yang dilakukan oleh kelompok dominan, dan penulis berharap untuk merangkul teman-teman di lingkungan yang berbeda agar tidak ada yang merasa terpinggirkan.

Karya 9



Gambar 9

"Kurangnya Cyber Bullying"

Serigraphy on paper

61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrifi atau cetak saring dengan metode kombinasi pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Kurangnya Cyber Bullying," karya ini memvisualisasikan kata-kata pelaku perundungan di media sosial dengan warna merah menandakan kejahatan dan bahaya. Media sosial dihadirkan sebagai tempat terjadinya cyber bullying, dan di bagian depan karya terdapat rantai yang menyilang sebagai simbol pengurangan cyber bullying dengan meminimalisir penggunaan media sosial. Warna abu-abu pada latar belakang menggambarkan kesedihan. Unsur garis pada rantai dan unsur bidang pada ikon media sosial berbentuk persegi tampak dalam karya ini, serta prinsip keseimbangan dan harmoni yang memberi kesan kesejajaran. "Kurangnya Cyber Bullying" menceritakan tentang kekerasan yang dialami manusia di dunia maya, yang dapat berkurang dengan mengurangi penggunaan media sosial. Penulis berharap agar masyarakat, mulai dari diri sendiri, mengurangi penggunaan media sosial dan hanya menggunakan untuk hal-hal penting. Cyber bullying dapat menyebabkan dampak buruk bagi korban seperti masalah kesehatan mental, kecemasan, depresi, dan trauma.

Karya 10



Gambar 10
"Kurangnya Cyber Crime"
Serigraphy on paper
61 X 46 cm. 2023

Sumber : Dokumentasi Herman Juliyanto, 2023

Karya ini menggunakan teknik serigrifi atau cetak saring dengan metode kombinasi antara pola potong dan colet pada media kertas linen berukuran 61 x 46 cm. Berjudul "Kurangnya Cyber Crime," karya ini memvisualisasikan berbagai jenis kejahatan dunia maya seperti phishing, spoofing, penipuan OTP, dan lainnya, ditandai dengan gadget berisi tulisan tentang kejahatan tersebut. Setiap gadget dilengkapi dengan rantai dan gembok berbentuk media sosial, menunjukkan bahwa kejahatan tersebut terjadi khususnya pada teknologi media sosial. Warna merah pada karya memiliki makna kejahatan, bahaya, dan tekanan. Unsur titik pada gadget, unsur garis pada rantai, dan unsur bidang pada ikon media sosial tampak dalam karya ini, dengan prinsip keseimbangan dan harmoni memberi kesan kesejajaran. "Kurangnya Cyber Crime" menceritakan tentang berbagai jenis kejahatan dunia maya, dan dengan mengurangi atau tidak menggunakan media sosial, diharapkan dapat mengurangi kejahatan tersebut. Penulis berharap agar masyarakat, mulai dari diri sendiri, tidak terlalu bergantung pada media sosial dan hanya menggunakannya untuk hal-hal penting, karena kejahatan dunia maya dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, kecemasan, depresi, dan trauma bagi para korban.

SIMPULAN

Karya ini adalah ungkapan emosional dan pengamatan penulis yang diwujudkan dalam bentuk karya seni dengan nilai estetika. Ungkapan ini merespons fenomena dan kejadian sekitar penulis, mencakup perasaan senang, gelisah, sedih, dan khawatir. Karya ini mencerminkan fenomena sosial di media sosial yang dapat mengarah ke hal negatif. Proses penciptaan karya melibatkan tantangan dalam memilih media, alat, dan bahan untuk seni grafis cetak saring. Penulis telah menyelesaikan 10 karya seni grafis dengan ukuran 61 x 46 cm, yang mencerminkan tema fenomena sosial, termasuk "Tatap Muka," "Selektif," "Dulu vs Sekarang," "Surat Kabar," "Efisien," "Privasi," "Tersisih," "Ketinggalan," "Kurangnya Cyber bullying," dan "Kurangnya Cyber crime."

DAFTAR PUSTAKA

- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Ariusmedi, M. S., & Irwan, M. S. (2012). Rancangan Pembelajaran Seni Grafis 2. 2. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91-106.